

## **PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN METODE TAKE AND GIVE DENGAN PEMANFAATAN STRATEGI 3W2H**

**Yerry Mijianti, Endah Puji Puspitosari**

Universitas Muhammadiyah Jember

[yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id](mailto:yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id)

Diterima: 24 Oktober 2018

Publikasi: 27 Februari 2019

DOI: <http://dx.doi.org/10.32528/bb.v4i1.1873>

### **ABSTRAKS**

*Masalah dalam penelitian inibagaimanakah proses belajar menulis teks eksposisi dan hasil belajar menulis teks eksposisi melalui metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H pada Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses belajar menulis teks eksposisi dan hasil belajar menulis teks eksposisi melalui metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H pada Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian menurut Arikunto dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 21 siswa. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Jember. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas sukses atau berhasil apabila nilai siswa lebih besar atau sama dengan nilai 87, dan secara klaksikal jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai kriteria ketuntasan mencapai 19-21 siswa. Instrumen penelitian meliputi instrument tes, lembar observasi, dan angket siswa. Proses belajar siswa semakin meningkat dari pretes (2,375), siklus 1 (3,408), dan siklus 2 (4,618). Hasil belajar siswa semakin meningkat dari prasiklus (83,19), siklus 1 (99,19), dan siklus 2 (104,57).*

*Kata Kunci: menulis, teks eksposisi, take and give, 3W2H*

### **ABSTRACS**

*The problem in this study is the process of learning to write exposition text and the results of learning to write exposition text through the take and give method with the use of 3W2H strategies in Class X IPA 1 Muhammadiyah 3 High School in Jember. This study aims to describe the process of learning to write exposition text and the results of learning to write exposition text through the take and give method with the use of 3W2H strategies in Class X IPA 1 Muhammadiyah 3 Jember High School. Piercing Research This class uses research designs according to Arikunto with two cycles. The research subjects were students of class X IPA 1 totaling 21 students. Research location at Muhammadiyah Jember High School. The research procedure consists of four stages, namely the planning stage, the action stage, the observation phase, and the reflection stage. Classroom action research is successful or successful if the student's score is greater or equal to 87, and the number of students who score according to the criteria of completeness reaches 19-21 students. The research instruments included test instruments, observation sheets, and student questionnaires. Student learning process is increasing from pretest (2,375), cycle 1 (3,408), and cycle 2 (4,618). Student learning outcomes are increasing from pre-cycle (83,19), cycle 1 (99,19), and cycle 2 (104,57).*

**Keywords: writing, exposition text, take and give, 3W2H**

## 1. PENDAHULUAN

Memiliki pengetahuan tentang teks ekposisi dan terampil menulis teks ekposisi merupakan tuntutan dari kompetensi dasar menulis teks ekposisi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Hal ini membuat siswa kelas X harus mampu menghasilkan sebuah tulisan berbentuk teks ekposisi. Siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Jember telah memiliki keduanya. Namun, terdapat beberapa siswa yang kesulitan menyusun teks ekposisi. Siswa tersebut kurang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai pretes menulis teks ekposisi yang menunjukkan angka di bawah 87 yaitu di bawah kriteria ketuntasan.

Masalah tersebut diperbaiki dengan penerapan metode pembelajaran take and give serta menggunakan strategi 3W2H. Metode pembelajaran take and give ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ekposisi. Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Metode ini mengandalkan penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan, dan berbagi informasi. Aktivitas pembelajaran pada metode Take and Give ini membuat seluruh siswa terlibat aktif. Oleh karena itu, tidak ditemukan lagi siswa yang pasif pada kegiatan pembelajaran.

Metode penguasaan pengetahuan dengan take and give dikolaborasikan dengan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis teks ekposisi. Alasan penulis menggunakan strategi 3W2H adalah untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis teks ekposisi. Pada penelitian ini strategi 3W2H dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memunculkan ide tulisan. Dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ekposisi. Dalam hal ini, siswa diharapkan lebih terencana dan mudah memunculkan gagasan menulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin dicari jalan keluarnya yaitu: (1) Bagaimanakah proses belajar menulis teks ekposisi melalui metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H pada Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Jember? (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam menulis teks ekposisi melalui metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H pada Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Jember?

Hasil penelitian sebelum yang menggunakan metode take and give menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran tipe take and give dengan hasil belajar siswa. Penelitian karya Meda, Wakidi dan Syaiful (2017) menunjukkan bahwa hasil analisis data berada pada kategori kuat dengan koefisien korelasi Eta sebesar 0.72 Hal inilah yang menyebabkan peneliti memilih pembelajaran tipe take and give sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ekposisi.

Eksposisi adalah uraian yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (KBBI Daring). Sedangkan pengertian menurut Suherli dkk (2016:53) eksposisi adalah uraian berupa

sajian gagasan berdasarkan sudut pandang tertentu dengan menyertakan alasan-alasan logis yang dapat dibuktikan, dievaluasi, dan diklarifikasi. Eskposisi dapat berbentuk satu paragraf atau beberapa paragraf. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka teks eksposisi dapat didefinisikan sebagai berikut. Teks eksposisi adalah bahan tertulis untuk dasar memberikan pidato, ceramah, perkuliahan, editorial atau opini berupa sajian gagasan berdasarkan sudut pandang tertentu dengan menyertakan alasan-alasan logis yang dapat dibuktikan, dievaluasi, dan diklarifikasi.

Menurut Suherli dkk (2016:54) teks eskposisi dibentuk dengan tiga bagian atau tiga struktur. Struktur teks eksposisi meliputi: (1) pernyataan pendapat atau tesis, (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang atau reiterasi. Berikut penjelasan ketiga struktur tersebut.

#### a) Pernyataan Pendapat (Tesis)

Pernyataan pendapat (tesis) adalah bagian pembuka dalam teks ekposisi. Bagian ini berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi.

#### b) Argumentasi

Argumentasi adalah unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

#### c) Penegasan Ulang (Reiterasi)

Penegasan ulang (reiterasi) adalah bagian yang bertujuan menegaskan pendapat

awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

Take and Give merupakan bagian dari pendekatan komunikatif. Take and give menitikberatkan penggunaan komunikasi yang baik antara pemberi dan penerima informasi dalam memahami sesuatu (Huda, 2015: 241). Take and give adalah model pembelajaran kooperatif yang diartikan sebagai saling memberi dan saling menerima. Hal penting yang dapat diperoleh dari metode ini adalah siswa menguasai materi melalui kartu, kerjasama secara berpasangan, dan keterampilan berbagi informasi. Metode take and give membuat siswa memahami lebih dalam materi yang disajikan oleh dosen, melatih bekerja sama, menghargai kemampuan orang lain, dan meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartu yang dia pegang.

Metode take and give yang diterapkan dalam penguasaan materi tentang menulis teks ekposisi. Metode take and give meliputi delapan langkah. Kedelapan langkah tersebut yaitu: (1) menyiapkan kelas sebagaimana mestinya; (2) dosen menjelaskan materi kurang lebih selama 45 menit; (3) untuk memantapkan penguasaan siswa, tiap siswa diberi kartu warna-warni yang dibaliknya terdapat pertanyaan dan jawaban tentang teks ekposisi; (4) siswa yang memegang kartu berisi pertanyaan mengambil giliran lebih dulu dengan arahan dosen; (5) siswa yang memegang kartu berisi jawaban akan membacakan jawaban atas pertanyaan siswa pasangannya tadi; (6) dosen mengisi kartu kontrol yang berisi daftar pertanyaan dan

jawaban serta nama pasangan siswa pada setiap pertanyaan dan jawaban; (7) demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima pertanyaan dan jawaban tentang materi teks ekposisi; (8) dosen menyimpulkan materi hasil pembelajaran take and give.

Strategi 3W2H adalah cara merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari tema yang akan ditulis. Strategi 3W2H digunakan untuk membantu siswa menulis teks ekposisi. Strategi 3W2H dipilih untuk membantu siswa menggabungkan kegiatan membaca dan menulis untuk mengeksplorasi tema yang akan ditulis dalam sebuah teks ekposisi. Berikut langkah-langkah penerapan strategi 3W2H.

1. W1: Apa pertanyaanmu

Pada langkah pertama ini siswa diminta merumuskan pertanyaan umum (misalnya apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) dan mengembangkan pertanyaan umum tersebut menjadi sebuah informasi sederhana.

2. W2: Apakah yang sudah kamu ketahui tentang topik itu?

Siswa diminta melengkapi setiap pertanyaan dengan pendapat yang disertai informasi yang relevan. Pada langkah ini siswa diharap aktif mengumpulkan informasi sesuai pengetahuan yang melatarbelakangi suatu topik.

3. W3: Di mana kamu dapat menemukan pemaparan?

Siswa diminta menemukan sumber informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sumber informasi dapat diperoleh siswa dengan memanfaatkan

telepon seluler yang dimiliki setiap siswa, misalnya Wikipedia, artikel ilmiah, atau artikel populer yang dapat diakses dengan mesin pencari google.

4. H1: Bagaimana kamu merekam ide-idemu?

Siswa menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk disusun menjadi sebuah teks ekposisi. Untuk memudahkan mengorganisasi informasi hasil temuan mereka, siswa diminta membuat bagan, ikhtisar atau catatan kecil.

5. H2: Bagaimana kamu membagi penemuan-penemuanmu?

Siswa menyusun sebuah teks ekposisi dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan reiterasi. Ketiga struktur teks ekposisi tersebut disusun berdasarkan pertanyaan, pendapat, dan informasi yang telah dirumuskan oleh siswa.

Metode Take and Give dengan strategi 3W2H digunakan untuk membuat siswa kelas X IPA 1 lebih aktif dalam memahami dan menulis teks ekposisi. Oleh karena itu, diharapkan seluruh siswa di kelas X IPA antusias mengikuti pembelajaran pada materi teks ekposisi, menerima tugas dengan baik, dan menulis teks ekposisi dengan baik dan atas usaha sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan hipotesis berikut pada kegiatan PTK ini. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah: (1) Penerapan metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H dapat meningkatkan proses belajar menulis teks ekposisi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Jember; (2) Penerapan metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H dapat meningkatkan hasil

belajar menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Jember.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pengajar dengan suatu penceramatan kegiatan belajar berupa tindakan untuk memperbaiki, memecahkan masalah yang dihadapi dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan oleh pendidik dan pejabat struktural perguruan tinggi (Tampubolon, 2014: 18). Pejabat struktural perguruan tinggi wajib membelajarkan peserta didik. Pejabat struktural perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Indonesia FKIP UM Jember atau disebut dosen atau disebut peneliti. Penelitian ini dilakukan oleh dosen dan berkolaborasi dengan guru. Penelitian dilaksanakan berdasarkan hasil penceramatan kondisi di kelas X IPA 1 yang siswanya kurang aktif cenderung pendiam dan asyik sendiri. Dosen bertindak untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *take and give* yang dikolaborasikan dengan strategi 3W2H.

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Arikunto. Model siklus Arikunto dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan dalam penelitian dapat dilihat pada bagan alur PTK pada gambar 1.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 26 siswa. Kedua puluh enam siswa tersebut terdiri dari 8 laki-laki dan

18 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena di kelas inilah ditemukan siswa-siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, khususnya materi teks eksposisi.

Lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang beralamat di Jalan Mastrip, Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut menjadi mitra dari setiap kegiatan di FKIP UM Jember. Sehubungan dengan program Penugasan Dosen di Sekolah, maka FKIP ingin memberikan sumbangsih yang positif terhadap kualitas perbaikan pembelajaran di sekolah mitra ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur berdaur, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi begitu seterusnya sampai dirasakan sudah ada perbaikan pembelajaran (Ismawati, 2012: 51). Prosedur penelitian meliputi empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dirangkai dalam sebuah siklus. Apabila melalui kegiatan refleksi sudah diketahui kekurangan atau permasalahan pada siklus I, peneliti bersama guru melanjutkan penelitian pada siklus II. Berikut keempat tahap dalam prosedur penelitian.

### 1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan sebagai tahap identifikasi awal yang bertujuan mengetahui permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Jember. Pada tahap ini, guru dan peneliti secara kolaboratif merasakan dan mengidentifikasi masalah. Kemudian, guru dan peneliti merumuskan

dugaan awal tentang tindakan yang akan diambil untuk memecahkan masalah siswa dalam menulis teks eksposisi.

## 2) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan program dan jadwal yang telah disusun bersama guru, yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti bersama guru juga menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta pedoman penyekoran hasil tes siswa untuk mengetahui kemampuan siswa.

## 3) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu peneliti menerapkan metode *take and give* dan strategi 3W2H dalam pembelajaran pada materi teks eksposisi.

## 4) Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan ialah pada kegiatan siswa dan kegiatan dosen.

## 5) Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dalam pembelajaran sudah tercapai atau sebaliknya. Berdasarkan hasil belajar dan hasil pengamatan, peneliti bersama guru melakukan analisis, penafsiran, dan penyimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan di kelas, baik kegiatan siswa maupun kegiatan dosen. Siklus 2 dilakukan apabila hasil yang diperoleh pada siklus 1 tidak memenuhi target pencapaian yang diinginkan.

Pelaksanaan siklus 2 didahului dengan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1.

Kriteria kesuksesan yang digunakan adalah dengan menggunakan skor hasil tes yang menggambarkan prestasi akademik, keaktifan, dan partisipasi siswa. Penelitian tindakan kelas sukses atau berhasil apabila nilai siswa lebih besar atau sama dengan 87, dan secara klaksikal jumlah siswa yang mendapat nilai 87 mencapai 19-21 siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes, lembar pengamatan, dan angket. Berikut penjelasan ketiga instrument tersebut.

### 1) Instrumen Tes

Hasil tes dijadikan ukuran kinerja dalam menguasai materi dan mengetahui kelemahan siswa (Ismawati, 2012: 50). Instrumen tes berupa soal menulis teks eksposisi Soal dibuat sendiri oleh guru untuk mengukur kinerja siswa dalam menguasai materi teks eksposisi.

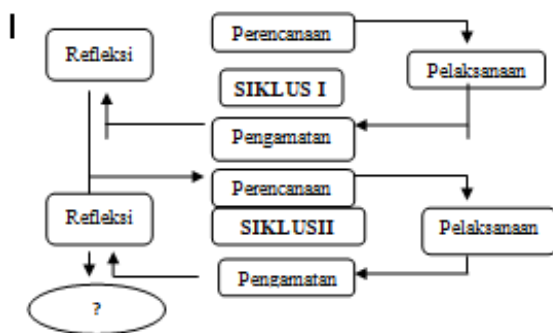
### 2) Lembar Pengamatan

Catatan lapangan digunakan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dalam PTK (Ngadiman, 2014: 264-265). Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian berupa lembar pengamatan atau *check list* yang berisi daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, meliputi kegiatan pengajar dan kegiatan siswa.

### 3) Angket

Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis (Ngadiman, 2014: 266). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang meminta responden untuk memilih kalimat yang paling dekat dengan

pendapat, perasaan, penilaian, dan posisi mereka terhadap pembelajaran menulis teks ekposisi.



Bagan 1 Siklus Penelitian Tindakan kelas (Sumber: Arikunto, 2010:137 )

### 3. PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis teks ekposisi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Jember ini dilaksanakan pada tiga kali pertemuan, satu pertemuan dilakukan untuk pretes (tanggal 27 Agustus 2018) sedangkan dua kali pertemuan digunakan untuk kegiatan siklus I (tanggal 10 September 2018) dan siklus II (tanggal 11 Oktober 2018).

Masalah yang diangkat dalam PTK merupakan masalah yang dihayati guru dalam praktik pembelajaran yang dikelolanya (Syamsuddin dan Damaianti, 2015: 235). Masalah yang dirasakan adalah siswa kurang komunikatif dalam merespon penjelasan guru tentang materi menulis teks ekposisi. Kemudian, guru dan peneliti mendiskusikan dan merumuskan pendekatan komunikatif berupa *take and give*.

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam PTK agar menghasilkan dampak seperti yang diharapkan (Syamsuddin dan Damaianti, 2015: 237). Perencanaan

tindakan dilakukan dengan memilih model siklus mudah dipahami dan diikuti; menyiapkan RPP, instrumen pengumpulan data dan pedoman penyekoran; menyiapkan kondisi siswa, materi menulis teks ekposisi, dan kartu *take and give* disiapkan dengan tepat.

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti dan guru dengan langkah berikut. Peneliti menyampaikan materi menulis teks ekposisi dengan memanfaatkan power point, LCD, dan papan tulis putih. Siswa mencari jawaban atau pertanyaan dari informasi pada kartu yang dipegangnya. Peneliti memastikan kebenaran dari informasi yang diberi dan diterima oleh siswa. Selanjutnya, peneliti menjelaskan perintah penulisan teks ekposisi kepada siswa. Siswa mengerjakan secara mandiri.

Pengamatan dilakukan oleh guru terhadap aktivitas peneliti saat mengajar dan kegiatan para siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan guru direkam pada lembar pengamatan.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ditemukan beberapa hal berikut. Nilai rata-rata dari hasil belajar siswa belum mencapai peningkatan yang signifikan. Siswa belum menunjukkan antusias dalam memanfaatkan kartu dalam pendekatan *take and give*. Peneliti belum seratus persen menerapkan *take and give* untuk mengajak siswa lebih komunikatif dalam menguasai materi menulis teks ekposisi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan siklus kedua untuk perbaikan pembelajaran. Maka diulanglah seluruh

rangkaian kegiatan seperti yang dilakukan pada siklus I dengan penambahan strategi 3W2H dan pemantapan penggunaan metode take and give.

Pada siklus II ini, penggunaan kartu pada metode take and give dikontrol oleh peneliti lewat kartu kontrol sehingga peneliti dapat langsung memberi umpan balik atas temuan informasi yang dilakukan siswa. Saat memberikan perintah menulis teks eksposisi, peneliti menerapkan strategi 3W2H. Strategi ini membuat siswa aktif bekerja dan antusias membuka sumber informasi dengan telepon seluler masing-masing. Kemudian siswa menuangkan ide dalam bentuk paragraf eksposisi.

Hasil pengamatan dan koreksi paragraf eksposisi pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dan memenuhi kriteria kesuksesan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas telah berhasil dilakukan dengan dua siklus.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan proses belajar siswa yang terjadi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat membuktikan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah: (1) Penerapan metode *take and give* dengan pemanfaatan strategi 3W2H dapat meningkatkan proses belajar menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Jember; (2) Penerapan metode *take and give* dengan pemanfaatan strategi 3W2H dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Jember. Peningkatan proses pembelajaran dan

penerapan metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3.

**Tabel 1 Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Dosen**

No	Aspek yang Diamati	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Persiapan dosen	2,33	4	4
2	Kegiatan dosen	2,83	4	4
3	Komunikasi dosen dengan Siswa	3,33	4	4
4	Waktu yang disediakan	2	3	4
5	Kegiatan secara umum	3	3,2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>13,49</b>	<b>18,2</b>	<b>20</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,698</b>	<b>3,64</b>	<b>4</b>
	<b>Jumlah Peningkatan Rata-rata</b>		<b>0,95</b>	<b>0,36</b>

Peningkatan proses pembelajaran dosen tampak pada tabel 1. Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kegiatan dari pretes ke siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 0,95. Sedangkan dari siklus I ke siklus II yang dilakukan menunjukkan peningkatan sebesar 0,36. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang diperoleh yaitu mengalami peningkatan dari pretes sebesar 2,69 menjadi 3,64 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 4.

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Kondisi Siswa	3	3	4,66
2	Kegiatan Siswa	2	3,2	4,8
3	Komunikasi Siswa dengan Dosen	2,25	3,75	4,5
4	Hasil Kerja Siswa	2	4	5



5	Waktu yang Disediakan	2,5	2,5	4
6	Kegiatan Secara Umum	2,5	4	4,75
	<b>Jumlah</b>	<b>14,25</b>	<b>20,45</b>	<b>27,71</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,375</b>	<b>3,408</b>	<b>4,618</b>
	<b>Jumlah Peningkatan Rata-rata</b>		<b>1,03</b>	<b>1,21</b>

Pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 2. Dari

tabel 2 dapat dipahami bahwa kegiatan belajar siswa pada pretes ke siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 1,03. Sedangkan dari siklus I ke siklus II kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa menunjukkan peningkatan sebesar 1,21. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang mengalami peningkatan yaitu dari 2,375 pada pretes menjadi 3,408 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 4,618.

**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa**

No	No Pokok	Nama	Nilai		
			Pretes	Siklus 1	Siklus 2
1	251SB1819	Alya ramadhania Hafizha Hehaenvi	100	100	100
2	013SB1819	Aprillianur Aisyah	77	93	93
3	012SB1819	Arsyandaraissa Indragiy Firjatullah	100	100	93
4	244SB1819	Daffafirmansyah	90	90	93
6	034SB1819	Deva Octa Vinona	77	83	97
7	250SB1819	Dwiki Haykhal Satriawan	83	87	100
8	255SB1819	Fadilah Arifah Henidiah (Dela)	93	97	100
9	008SB1819	Fazareta Navia	87	90	83
10	002SB1819	Fhanaya Ramadhaniar Subagyo	97	80	93
11	200SB1819	Halimatus sa'Diyah (Lina)	83	77	77
12	344SB1819	Hasan Bayakub	83	93	80
14	060SB1819	Ilham Ramadhani subali	80	87	83
15	335SB1819	M. Sahil Maulana	73	67	93
17	204SB1819	Nabila Davina Shafaaura Laila R	70	80	87
18	123SB1819	Nicky Ganang Putra Reynaldi V	16	90	97
19	067SB1819	Nisrinasalma (Ines)	16	97	97
20	063SB1819	Pyvico Fadera Gardy	73	80	90
21	076SB1819	Rafliakbar Utama	80	87	87
23	292SB1819	Rizqihidayatus Soleha (Kiki)	83	87	97
24	147SB1819	Salmazada Rezita Dewi	77	100	100
25	295SB1819	Salsabilatul maghfiroh Syafni	16	97	90
26	032SB1819	Shafa'Na Zain Setiawati	87	87	83
	Jumlah		1747	2083	2196
	Rata-rata		83,19	99,19	104,57

Peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis teks ekposisi dapat dilihat pada tabel 3. Dalam daftar di atas tercatat 26 siswa. Namun, yang dihitung jumlah dan rata-ratanya hanya 21 siswa. Nomor absen 5, 13, 16, 22, 27 tidak termasuk dihitung karena

tidak mengikuti seluruh rangkaian siklus dengan lengkap.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menulis teks ekposisi melalui metode take and give dengan pemanfaatan

strategi 3W2H. Dari tabel tersebut menunjukkan pada tahap pretes nilai rata-rata siswa masih mencapai nilai 83,19. Selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dengan hasil belajar mencapai 99,19. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi sehingga mencapai 104,57.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menulis teks ekposisi dapat disimpulkan proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. *Proses belajar* siswa pada pretes ke siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 1,03. Sedangkan dari siklus I ke siklus II kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa menunjukkan peningkatan sebesar 1,21. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang mengalami peningkatan yaitu dari 2,375 pada pretes menjadi 3,408 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 4,618. *Hasil belajar* siswa pada kegiatan menulis teks ekposisi menunjukkan pada tahap pretes nilai rata-rata siswa masih mencapai nilai 83,19. Selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dengan hasil belajar mencapai 99,19. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi sehingga mencapai 104,57.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI Daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 9 Oktober 2018

Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ismawati, E. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak

Meda, L. Y., Wakidi, dan Syaiful M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal FKIP Unila*. (online) <https://jurnal.fkip.unila.ac.id> diakses 9 Oktober 2018

Ngadiman, A. (2014). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Dalam Modul Pelatihan Applied Approach (AA) oleh Tim Fasilitator Pelatihan Pekerti-AA Kopertis Wilayah VII, Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII pada 9 – 13 Mei 2018 di Universitas Muhammadiyah Jember

Suherli dkk. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Syamsi, K. (Tanpa tahun). *Inovasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Online), <https://staffnew.uny.ac.id>, diakses 9 Oktober 2018

Syamsuddin dan Damaianti, V.S. (2015).

*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.*

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan  
Kelas sebagai Pengembangan Profesi  
Pendidik dan Keilmuan.* Jakarta:  
Erlangga.